

SOSIALISASI SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK SERTA PELATIHAN KREASI SAMPAH

Agus Taufiq¹; M. Fajar Maulana²

¹Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia

²Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

Dusun Klumprit II is a dusun that located in Wukirharjo, Prambanan, District Sleman, Province of Yogyakarta. Dusun Klumprit II is a prosperous dusun with the majority of livelihoods are in agricultural and livestock. The residents' awareness and concern to manage the waste by the residents is still very low. The habit of burning the waste is still ingrained in the dusun to solve the waste problem. Besides, with burning the waste is considered as the fastest way to handle these problems. Not only that, there are some residents who throw their waste directly into the water bodies without thinking about the accumulation of the waste in the downstream water bodies and also pollution in water body as a result of the waste that they has thrown. It is feared that it will be imitated by the children of dusun as the successor of the dusun and also feared that the environmental carrying capacity will be weakened due to contamination that occurred. Such concerns can be reduced by growing the public awareness of the importance of removing and sorting the waste.

The result of the program, the residents begin to understand the importance of managing the waste. Instead it will help to preserve the environment but it can also help the economy of the residents with the training of the creations that can be made from the waste. As well as the control approaches the waste to children through the activity of making crafts from the waste by their own efforts and hopes their creativity in the future can be honed to solve the waste problems and the cadres that cares into environments is born. With the procurement of the trash can, the residents can do the real actions in the management of waste by sorting both organic and non-organic.

Keywords: Dusun Klumprit II, environments, organic and non-organic waste

ABSTRAK

Dusun Klumprit II merupakan dusun yang terletak di Desa Wukirharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Klumprit II merupakan desa yang makmur dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya meliputi pertanian dan peternakan. Kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah oleh masyarakat dusun terlihat masih sangat kurang. Kebiasaan membakar sampah masih mendarah daging di masyarakat dusun dalam menangani permasalahan sampah. Disamping itu dengan membakar sampah dirasa masyarakat adalah cara yang paling cepat dalam menangani permasalahan tersebut. Bukan cuma itu, masih ada masyarakat yang membuang sampahnya langsung ke badan air tanpa memikirkan bertumpuknya sampah di

hilir badan air tersebut dan juga pencemaran di badan air tersebut akibat sampah yang mereka buang. Hal tersebut di khawatirkan akan di tiru oleh anak-anak dusun sebagai penerus dari dusun tersebut dan juga dikhawatirkan daya dukung lingkungan akan semakin lemah dikarenakan pencemaran yang terjadi.

Kekhawatiran tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pemilahan sampah. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat mulai memahami pentingnya mengelola sampah. Karena bukannya akan membantu melestarikan lingkungan tetapi juga dapat membantu perekonomian warga dengan adanya pelatihan mengenai kreasi-kreasi yang dapat dibuat dari sampah dan memiliki nilai jual. Serta pendekatan pengendalian sampah kepada anak-anak melalui kegiatan pembuatan prakarya dari sampah membuat mereka senang karena ada sesuatu yang dapat mereka buat dari sampah dengan usaha mereka sendiri dan harapannya kreatifitas mereka kedepannya dapat terasah dalam menangani masalah sampah dan muncul kader-kader peduli lingkungan di dusun mereka. Juga dengan adanya pengadaan tempat sampah di Dusun Klumprit II, masyarakat dapat melakukan kegiatan nyata dalam pengelolaan sampah dengan cara pemilahan sampah, baik organik maupun non organik.

Kata Kunci: Dusun Klumprit II, Lingkungan, Sampah Organik dan non-organik

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari di hasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya. Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah. Terutama masalah sampah anorganik. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di Indonesia sangat tinggi. Sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikannya.

Sampah adalah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan di pakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara lami dan berlangsungnya cepat. Sampah Anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hinga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan.

Dusun Klumprit II merupakan dusun yang terletak di Desa Wukirharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Klumprit II merupakan desa yang makmur dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya meliputi pertanian dan peternakan. Di dusun ini juga terdapat beberapa *home industry* seperti *home industry* perkayuan. Penduduk Dusun Klumprit II ini didominasi oleh penduduk golongan dewasa tua.

Kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah oleh masyarakat dusun terlihat masih sangat kurang. Kebiasaan membakar sampah masih mendarah daging di masyarakat dusun dalam menangani permasalahan sampah. Disamping itu dengan membakar sampah dirasa masyarakat adalah cara yang paling cepat dalam menangani permasalahan tersebut. Bukan cuma itu, masih ada masyarakat yang membuang sampahnya langsung ke badan air tanpa memikirkan bertumpuknya sampah di hilir badan air tersebut dan juga pencemaran di badan air tersebut akibat sampah yang mereka buang. Ketersediaan lahan kosong yang masih banyak dan luas juga membuat masyarakat terlena untuk tidak mengelola sampah mereka dan hanya mengandalkan lahan tersebut untuk menangani sampah mereka. Hal tersebut di khawatirkan akan di tiru oleh anak-anak dusun sebagai penerus dari dusun tersebut dan juga dikhawatirkan daya dukung lingkungan akan semakin lemah dikarenakan pencemaran yang terjadi.

Kekhawatiran tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pemilahan sampah, Pemilahan sampah tentunya berfungsi sebagai penerapan 3 R, yaitu *reuse*, *reduce* dan *recycle*. Jadi, masyarakat diajarkan untuk mengolah sampah yang masih bisa dimanfaatkan seperti botol plastik bekas / *sachet* plastik untuk nantinya dapat dijadikan kerajinan tangan, tas, mainan dan sebagainya menjadi barang yang masih bernilai ekonomi. Adapun sasaran dari program kegiatan ini adalah para wanita di Dusun Klumprit II mencakup golongan muda sampai dengan tua serta anak-anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dengan mengundang pembicara dan pengerajin yang biasa membuat kreasi dari sampah serta tatap muka dengan peserta didik/PAUD untuk membuat kreasi dari sampah. Terakhir dilakukan pengadaan tempat sampah di titik yang ramai diadakannya perkumpulan warga

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat mulai memahami pentingnya mengelola sampah. Karena bukannya akan membantu melestarikan lingkungan tetapi juga dapat membantu perekonomian warga dengan adanya pelatihan mengenai kreasi-kreasi yang dapat dibuat dari sampah dan memiliki nilai jual. Serta pendekatan pengendalian sampah kepada anak-anak melalui kegiatan pembuatan prakarya dari sampah membuat mereka senang karena ada sesuatu yang dapat mereka buat dari sampah dengan usaha mereka sendiri dan harapannya kreatifitas mereka kedepannya dapat terasah dalam menangani masalah sampah dan muncul kader-kader peduli lingkungan di dusun mereka. Juga dengan adanya pengadaan tempat sampah di Dusun Klumprit II, masyarakat dapat melakukan kegiatan nyata dalam pengelolaan sampah dengan cara pemilahan sampah, baik organik maupun non organik.

Pelaksanaan program Sosialisasi Mengenai Sampah Organik dan Non Organik, Pelatihan Kreasi Sampah dan Pengadaan Tempat Sampah ini dapat dikatakan berhasil, dikarenakan peserta yang hadir melebihi target awal. Pelaksanaan program ini juga berjalan dengan lancar dikarenakan masyarakat dusun menyambut dengan baik dan komunikasi dengan masyarakat dusun berjalan baik. Program ini dilaksanakan selama empat hari. Adapun rincian pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Program Pelatihan

No	Nama Kegiatan	Tempat
1.	Sosialisasi Mengenai Sampah Organik dan Non Organik, Pelatihan Kreasi Sampah	Dusun Candisari
2.	Membuat prakarya dari sampah oleh anak PAUD	PAUD Banowati Klumprit II
3.	Membuat prakarya dari sampah oleh anak PAUD	PAUD Banowati Klumprit II
4.	Pengadaan Tempat Sampah	Klumprit II



Gambar 3.1 Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah

Sosialisasi sampah organik dan non organik dilakukan di Dusun Candisari, Desa Wukirharjo. Tahapan pertama yaitu pemberian materi tentang sampah baik organik hingga yang non organik. Setelah itu, masyarakat diajarkan untuk memilah kedua sampah tersebut dan masyarakat juga diajarkan dalam membuat kerajinan tangandari sampah non organik tersebut. Ada beberapa produk yang dapat dihasilkan dari sampah non organik tersebut seperti tas dan dompet. Sebagian besar peserta yang mengikuti program ini adalah masyarakat golongan wanita hingga pemudi-pemudi Desa Wukirharjo. Penyampaian materi dilakukan oleh salah satu pengelola Bank Sampah di Yogyakarta.



Gambar 3.2 Membuat prakarya dari sampah di PAUD Banowati

Pelatihan membuat prakarya dari sampah dilakukan di PAUD Banowati Dusun Klumprit II. Sasaran dari pelatihan ini adalah anak-anak PAUD Banowati. Tahapan yang dilakukan adalah pertama-tama mengumpulkan barang-barang bekas seperti botol plastic yang sudah tidak dipakai dan mempersiapkan alat dan bahan pendukung lainnya seperti gunting dan lem. Setelah itu dilakukan koordinasi ke pihak PAUD Banowati dikarenakan waktu pelatihan ini menggunakan waktu jam belajar PAUD Banowati. Pelaksanaan program pelatihan ini berjalan lancar, dikarenakan anak-anak PAUD Banowati sangat bersemangat dalam mengikuti program pelatihan ini.



Gambar 3.3 Pengadaan Tempat Sampah

Setelah dilakukan sosialisasi mengenai sampah organic dan sampah non organic, dilakukan pengadaan tempat sampah agar terlihat hasil yang nyata dari sosialisasi tersebut. Pengadaan tempat sampah ini juga dilakukan dikarenakan belum ada tempat-tempat khusus untuk membuang sampah masyarakat Dusun Klumprit II ini. Oleh karena itu pengadaan tempat sampah ini dilakukan di beberapa titik dusun yang dirasa ramai atau paling sering dijadikan titik kumpul masyarakat dusun tersebut.

4. KESIMPULAN

Sampah adalah masalah umum yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Dusun Klumprit II. Tidak adanya penanganan yang tepat mengenai

sampah menyebabkan penurunan dalam melestarikan lingkungan. Sampah merupakan sisa atau abrang buangan yang sudah tidak digunakan. Sampah terbagi menjadi dua yaitu sampah organik yang dapat mengalami pembusukan atau pelapukan dimana sampah ini dapat berguna sebagai pupuk alami apabila ditangani dengan baik, setelah itu ada juga sampah non organik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hinga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan. Dengan mengetahui jenis-jenis dari sampah organik dan non organik ini masyarakat dapat memilah-milah sampah tersebut, khususnya sampah non organik seperti bungkus-bungkus plastic yang dapat dijadikan kerajinan tangan seperti tas atau dompet. Pengadaan tempat sampah juga membantu masyarakat dalam memilah sampah-sampah yang akan dibuang oleh masyarakat Dusun Klumprit II ini. Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan keadaan lingkungan Dusun Klumprit II akan semakin baik dan ramah lingkungan. Masyarakat Dusun Klumprit II juga mengerti dalam menangani sampah yang akan dibuang.

5. REFERENSI

- Anonim. 2014. *Makalah Pencemaran Sampah*. <https://himka1polban.wordpress.com/chemlib/makalah/makalah-pencemaran-sampah/>
- Artiningsih, NKA, 2008. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nurhaeni, Hanatika. 2013. *Pemanfaatan Sampah Kardus Kemasan Minuman "Kotak Pensil Kelinci"*. <http://rumahkreasihana.blogspot.co.id/2013/02/makalah-kewirausahaan-kerajinan-dari-barang-bekas.html>
- Rochimi dan Achmad Nurcholis. 2012. *Penanganan Sampah Organik di Kota Delta Mas*. <http://kimi-rochimi.blogspot.co.id/2012/07/makalah-sampah-organik-kota-delta-mas.html>